



Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di SMP Negeri 1 Sampang

Badruttamam, Sumrotul Aulidia, Zainuddin, Moh Faddol

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email:

tamambadrut823@gmail.com

sumrotulaulidia3@gmail.com

zainuddinsampang1@gmail.com

fanasta.slalu95@gmail.com

Abstrak:

Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Generasi Qur'ani di SMPN 1 Sampang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di SMPN 1 Sampang agar berjalan dengan baik, serta mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang. Pendekatan yang digunakan ialah Pendekatan Kualitatif yang bersifat Deskriptif, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, Guru BK, Wali Murid dan Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang yang bekerja sama dengan UMMI FOUNDATION dilakukan dengan menerapkan empat Fungsi Manajemen yaitu : Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang banyak mendapatkan dukungan terutama dari kepala sekolah, selain Kepala Sekolah semua Guru dan Orang Tua murid juga mendukung adanya Program Tahfidz di SMPN 1 Sampang. Adapun kendala yang dihadapi yaitu terletak pada tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan rasa malas dalam mengikuti pelaksanaan Program Tahfidz. Hasil yang ingin dicapai dari adanya Program Tahfidz ini yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan target yang sudah ditentukan dan lebih mencintai Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Program, Tahfidz Al-Qur'an*

Abstract:

The Tahfidz Al-Qur'an Program in Forming a Qur'anic Generation at SMPN 1 Sampang. This research was conducted to find out how the Management of the Tahfidz Al-Qur'an Program conducted at SMPN 1 Sampang is running well, and to find out the supporting and inhibiting factors in managing the Tahfidz Al-Qur'an Program at SMPN 1 Sampang. The approach used is a descriptive qualitative approach, while this type of research is field research using observation, interview and documentation data collection techniques. The subjects in this study were school principals, Tahfidz teachers, BK teachers, guardians and students. The results showed that the Management of the Al-Qur'an Tahfidz Program at SMPN 1 Sampang in collaboration with the UMMI FOUNDATION was carried out by implementing four Management Functions namely: Planning, Organizing, Actuating and Controlling. In implementing the Tahfidz Al-Qur'an program at SMPN 1 Sampang, they received a lot of

support, especially from the school principal. Apart from the principal, all teachers and parents of students also supported the Tahfidz program at SMPN 1 Sampang. The obstacles faced are located on the level of students' ability to read the Al-Qur'an, and the feeling of laziness in participating in the implementation of the Tahfidz Program. The results to be achieved from the existence of this Tahfidz Program are that students are able to read the Al-Qur'an and memorize according to predetermined targets and love the Al-Qur'an more.

Keywords: *Management, Program, Tahfidz Al-Qur'an*

Pendahuluan

Perkembangan zaman, Ilmu pengetahuan, teknologi serta industri yang begitu hebat membuat tantangan hidup semakin berat. Dengan semakin berkembangnya zaman ini sangat berdampak terhadap perilaku dan akhlak generasi penerus umat di masa yang akan datang. Pada saat ini banyak umat islam yang meninggalkan Al-Qur'an, tidak mempelajari, membaca, menghayati apalagi mengamalkan Al-Qur'an dalam arti yang sesungguhnya. Al-Qur'an juga memerintahkan kita sebagai umat muslim untuk berbuat baik, dan selalu berdo'a kepada Allah SWT atas dasar ketaqwaan dan kerinduan karna sesungguhnya rahmat Allah dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.¹

Salah satu kunci yang bisa dilakukan oleh para orang tua adalah membekali putra-putri mereka dengan Al-Qur'an agar mereka tidak terkena pengaruh negatif karna dengan adanya perubahan zaman. Namun sayangnya, pendidikan Al-Qur'an bukan menjadi agenda utama para orang tua. Sebagian besar orang tua lebih mengutamakan pendidikan yang lain atau kursus-kursus lain dari pada membekali putra-putri mereka dengan pendidikan Al-Qur'an, akibatnya adalah para generasi penerus minim dalam pendidikan Al-Qur'an.

Sangat penting bagi para orang tua membekali anak-anaknya dengan Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia untuk menjalani hidup dan kehidupan ini sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Untuk memahami aturan hidup yang tercantum dalam Al-Quran tidak ada cara lain kecuali dengan mempelajarinya seperti membaca dan mengkaji isi kandungannya.

Menerapkan Al-Quran dalam kehidupan sangatlah penting karena Al-Quran merupakan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian Al-Quran merupakan petunjuk bagi umat manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan, karena Al-Quran dan hidup adalah sebuah khazanah yang komplit yang jika dipahami oleh semua orang akan membuat kehidupan di dunia ini menjadi harmonis. Jika telah dibekali dengan pendidikan Al-Quran, maka seorang anak akan mampu menghadapi ujian hidup di mana pun ia berada. Karena itu Al-Quran perlu disosialisasikan kepada umat Islam sejak anak-anak, bahkan sebelum anak-anak lahir. Dengan demikian, diharapkan akan lahir generasi qurani yang berpegang teguh terhadap Al-Quran.

Sinaga menjelaskan bahwa "Generasi qurani adalah generasi yang menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup mereka, meyakini kebenaran Al-Quran, membaca dan

¹ Mochammad Buchori, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2019), hlm 55-56

memamahnya dengan benar dan baik, serta mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan mereka”.²

Menurut El-Hamidy, sekurang-kurangnya ada 3 (tiga) ciri pokok yang terdapat dalam kepribadian generasi qurani, dan berarti ciri-ciri ini harus ada dalam diri kita masing-masing. Pertama, selalu merasa dekat dengan Allah. Orang yang merasa dekat dengan Allah, ia akan senantiasa merasa diawasi Allah yang membuat ia tidak berani menyimpang dari jalan-Nya. Ciri ini menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan demikian, seseorang tidak akan berani melakukan penyimpangan dari jalan Allah meskipun hanya seorang diri. Karena begitu penting memiliki perasaan dekat kepada Allah, maka ada perintah Allah kepada kita untuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada-Nya. Kedua, memiliki hubungan yang dekat dengan manusia (hablum minannas). Ciri kedua ini yang terdapat dalam generasi qurani. Memiliki hubungan yang dekat dengan sesama manusia, khususnya dengan sesama muslim sehingga disamping mantap dalam hablum-minallah (hubungan dengan Allah) sebagaimana sudah dijelaskan di atas, mantap juga dalam hablum minannas (hubungan dengan sesama manusia). Sehingga dia terhindar dari kehinaan di dunia ini. Ketiga, memiliki akhlak mulia. Dengan akhlak yang mulia ini, seseorang tidak hanya termasuk pribadi yang meneladani Nabi dalam pembentukan pribadinya, tapi juga bisa menjadi teladan bagi masyarakat di sekitarnya dalam pembentukan pribadi mereka, dan ini merupakan sesuatu yang amat penting, karena dirasakan oleh masyarakat kita adanya krisis keteladanan dalam hal yang baik.³

Selain telah diakui oleh berbagai pihak bahwa peran sekolah/guru dalam membangun generasi qur’ani sangatlah besar. Sekolah atau guru bertugas untuk membina aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena itu pemikiran yang cemerlang tentunya sangat diperlukan agar dapat melahirkan generasi yang berkualitas dan unggul dalam berbagai aspek kehidupan, tidak seperti potret buram generasi kita saat ini. Oleh karena itu untuk dapat membangun generasi qur’ani ini kita perlu kenali realita generasi saat ini, pahami akar permasalahannya lalu memberi solusi dengan pendidikan Islam yang telah terbukti nyata melahirkan generasi nomor satu di dunia yang belum tertandingi kualitasnya oleh manusia sepanjang sejarah.

SMPN 1 Sampang berdiri sejak tanggal 27 Juli 1951. Lembaga ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di pusat pemerintahan. SMPN 1 Sampang bukan sekolah agama, tapi lembaga tersebut memiliki program tahfidz, karena SMPN 1 Sampang menyadari pentingnya membentuk generasi qur’ani melalui pendidikan Al-Quran. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru tahfidz yang mengatakan bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan program tahfidz Al- Quran yang diterapkan mulai dari kelas VII sampai

² C. Sinaga, .Artiket. Diambil kembali dari Ma’had Tahfizhul Qur’an Isy Karima: di akses dari <https://isykarima.com2015/15/generasi-qurani-apa-dan-mengapa>, pada tanggal 19 januari jam 14.11.

³ El-Hamidy,A.M.Beranda. Diambil kembali dari Persis Riau: <https://persisriau.wordpress.com/2013/01/23/membentuk-generasi-qurani> pada tanggal 19 januari 2022 pukul 13.09.

dengan kelas IX. Program tersebut diharapkan dapat mencetak generasi penerus Islam yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.⁴

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini untuk metode penelitiannya menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵ Menurut Sukmadinata “adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia “.⁶

Adanya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena peneliti berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh dengan berupa kata-kata, gambaran dan perilaku, tidak di deskripsikan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) Penelitian lapangan adalah penelitian yang berlangsung di lapangan atau kepada responden.⁷

Alasan memilih pendekatan ini karna penelitian ini berkaitan dengan data yang tidak berupa angka melainkan berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani di SMPN 1 Sampang

Manajemen atau pengelolaan adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dilakukan untuk mensukseskan program dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menjalankan fungsi pengelolaan demi mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang dilakukan dalam rangka memberikan bekal agama, karakter siswa dan dapat mencintai Al-Qur'an.

a. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani di SMPN 1 Sampang.

Perencanaan merupakan satu fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain. Pada dasarnya perencanaan adalah tindakan pada masa depan menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksananya, di mana, kapan jadwalnya dan berapa sumber daya yang akan digunakan, serta berbagai keterangan mengenai tolak ukurnya, agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

⁴ Wawancara langsung dengan ustadz khoir (16 Januari 2022) 08.30 WIB

⁵ Albi, Anggito. Johan, Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Sukabumi : CV jejak. 2018), hlm, 7

⁶ Masyuri, Zainuddin, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang:PT. Refika Aditam, 2013), hlm, 20

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 25

⁸ Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 101

Program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang sudah terlaksana sejak tahun 2017, dengan tujuan agar siswa memiliki karakter dan mencintai Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori Lutfi Ahmad tujuan program tahfidz di sekolah, yaitu: ⁹

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan dalam berbagai kesempatan siswa dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an ini adalah suatu bentuk kerja sama antara SMPN 1 Sampang dengan UMMI FOUNDATION Sampang, dimana UMMI FOUNDATION Sampang yang merekrut dan menyiapkan guru tahfidz dan pihak sekolah hanya memberikan arahan kepada guru tahfidz dan membantu jika ada kendala dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang. Sebelum ditempatkan di sekolah-sekolah guru tahfidz diseleksi terlebih dahulu dan mengikuti pelatihan selama satu minggu.

Di awal tahun koordinator guru tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang membuat perencanaan program kerja terlebih dahulu seperti adanya perombakan struktural guru tahfidz dan perencanaan pengelompokan siswa baru, sebagaimana pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang dapat berjalan dengan baik. Perencanaan program tahfidz juga merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang mengandung unsur-unsur fakta, asumsi dan kegiatan yang dipilih dan akan dilakukan di masa mendatang. Empat tahap dasar perencanaan:

- 1) Menentukan tujuan dan serangkaian tujuan
 - 2) Merumuskan keadaan saat ini
 - 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
 - 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.¹⁰
- b. Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani di SMPN 1 Sampang

Sebuah organisasi merupakan kumpulan dari beberapa individu yang memiliki satu tujuan bersama untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Organisasi merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh sekumpulan individu yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Oleh karena itu dalam sebuah organisasi harus menetapkan suatu pekerjaan berdasarkan pada keahlian yang dimiliki seseorang, dengan demikian pekerjaan yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

⁹ Lutfi Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2013), hlm. 168-169

¹⁰ Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012) hal. 10

Di SMPN 1 Sampang dalam pengorganisasian guru tahfidz telah ditetapkan oleh UMMI FOUNDATION. Pihak sekolah hanya mengarahkan tentang jadwal pembelajaran dan tempat/ruangan yang di gunakan untuk pelaksanaan program tahfidz. Untuk jadwal pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang koordinator guru tahfidz berkordinasi dengan sekolah karena jadwal program tahfidz di SMPN 1 Sampang mengikuti jadwal sekolah.

Pengorganisasian guru tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang langsung dari koordinator yang menentukan. Dalam pembagian tugas tersebut koordinator guru tahfidz memilih berdasarkan kemampuan dan kualitas guru tahfidz.

Hal ini sesuai dengan teori Muhsin Kalida, dimana pengorganisasian yakni memberi tugas sebagai hasil dari tahapan perencanaan, tugas tersebut diberikan kepada beragam individu atau grup didalam organisasi. Hasil dari pengorganisasian bukanlah dari sebuah struktur organisasi, melainkan terorganisasinya semua aktifitas di dalam suatu wadah organisasi, sehingga tugas dan fungsi berjalan guna mencapai tujuannya.¹¹

c. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani di SMPN 1 Sampang

Pelaksanaan kegiatan adalah upaya untuk merealisasikan rancangan yang telah dibuat. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dan fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.¹²

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang sudah terjadwal dan menyesuaikan dengan jadwal sekolah, pelaksanaannya mulai dari hari senin sampai kamis dan dalam setiap harinya ada dua sesi, setiap sesi waktunya 60 menit. Program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang menggunakan metode UMMI, dimana metode tersebut banyak digunakan di sekolah-sekolah sampang, karena metode ini merupakan metode yang mudah untuk siswa bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Setiap hari siswa di SMPN 1 Sampang menghafal materi/ayat

baru yang belum pernah dihafalkan dengan target yang sudah ditentukan oleh guru tahfidz, dan menyetorkan hafalan baru di hari berikutnya. Hal ini sesuai dengan teori Wiwik Alawiyah, menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini adalah mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal.
- 2) Membaca sambil dihafal.
- 3) Setelah hafalan lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.

¹¹ Muhsin Kalida, *Capacity Building Perpustakaan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2015), hlm, 5

¹² Satrijo Budiwibowo, Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), hal.10

- 4) Menambah materi atau hafalan baru seperti pada langkah-langkah sebelumnya dan diulang tanpa melihat Al-Qur'an.
- 5) Materi baru dirangkai dengan materi terdahulu dan diulang-ulang sampai waktu dan materi yang ditargetkan selesai.
- 6) Menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada ustadz/ustazah atau kyai.
- 7) Berikutnya penghafal menyetorkan hafalan baru dengan terlebih dahulu memperdengarkan materi-materi sebelumnya.¹³

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang siswa tidak hanya menghafal dan menyetorkan hafalan baru saja, tapi siswa juga diharuskan memuraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya agar siswa tidak lupa, dan siswa yang sudah tahfidz harus mempunyai buku tahfidz agar siswa mudah dalam menghafal dan memuraja'ah. Muroja'ah yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Herman Ebbinghaus menjelaskan bahwa rata-rata informasi yang diperoleh hilang lebih dari 50% setelah 8 jam berlalu. Itu sebabnya penting untuk melakukan muroja'ah (pengulangan) pada jam-jam awal menghafal.¹⁴ dalam program tahfidz ini siswa di kelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.

- d. Pengawasan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani di SMPN 1 Sampang

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula Tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Untuk mengetahui dari keberhasilan dan kekurangan program tahfidz kepala sekolah SMPN 1 Sampang memantau langsung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an apakah program tersebut sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan dan kepala sekolah juga memantau bagaimana interaksi antara guru dengan murid. kepala sekolah SMPN 1 Sampang juga menanyakan kepada guru tahfidz tentang kendala apa yang dihadapi pada saat pelaksanaan program tahfidz.

Pada pengawasan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang bukan hanya kepala sekolah yang memantau langsung kegiatan program tahfidz tapi juga guru BK dan koordinator guru tahfidz, dimana guru BK tersebut adalah penanggung jawab harian kegiatan program tahfidz. di akhir pekan diadakan evaluasi untuk para guru tahfidz yang membahas tentang apa saja yang kurang dan yang perlu diperbaiki atau kendala yang dihadapi oleh para guru. Karena

¹³ Wiwik Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press. 2014) hal. 116

¹⁴ Masagus HLM.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfid metode cepat dan mudah menghafal Al-Qur'an*, (jakarta : Emir, 2015) hlm. 65

pengawasan merupakan kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang program atau kegiatan yang sedang dilakukan atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hal ini untuk mengetahui perbandingan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang seharusnya (direncanakan).¹⁵

Faktor penghambat dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang

Dalam pengelolaan kegiatan program siswa tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung yang terjadi. Faktor penghambat merupakan sesuatu yang menajadi kendala berjalannya aktifitas sekolah.

Berdasarkan Temuan dilapangan ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an di SMPN 1 Sampang yaitu tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan malas untuk menghafal. hal ini sesuai dengan teori Zaki Zamzami, Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal AlQur'an atau muraja'ah Al-Qur'an.¹⁶

Faktor pendukung pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani di SMPN 1 Sampang

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan aktifitas sekolah yang dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 1 Sampang.

Ada banyak faktor pendukung dalam pengelolaan program tahfidz di SMPN 1 Sampang salah satunya yaitu peran kepala sekolah yang bersemangat dalam mengadakan program tahfidz di SMPN 1 Sampang dan mendukung penuh kegiatan program tahfidz tersebut. Dan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang juga mendapatkan dukungan dari semua dewan guru dan orang tua murid, karena dengan adanya program tahfidz ini siswa tidak hanya diajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an tapi siswa juga diajarkan akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang didukung oleh faktor lingkungan. Lingkungan adalah suatu faktor yang mempengaruhi peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat.

¹⁵ Muhammad Azmi Hamid "Pengelolaan Program Tahfiz Al Quran Pada Kelas Tahfiz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta ", (Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020). Di Akses Dari [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/87937/10/1](http://Eprints.Ums.Ac.Id/87937/10/1). Naskah Publikasi Upload.Pdf Pada Tanggal 09 Maret 2022 Pukul 22.14

¹⁶ Zaki Zamzami, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: AlBarokahlm. 2014), hlm. 69

Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁷

Penutup

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi tentang pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani di SMPN 1 Sampang secara umum berjalan dengan baik, maka dapat diperoleh kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah adalah bahwa pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani di SMPN 1 Sampang, Pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang dilakukan dalam rangka memberikan bekal agama, karakter siswa dan dapat mencintai Al-Qur'an. Dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Sampang telah dilakukan berdasarkan tahapan teori Manajemen yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).

Daftar Pustaka

- Alawiyah Wiwik . *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press. 2014
- Albi, Anggito. Johan, Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV jejak. 2018
- Azmi, Muhammad, Hamid "Pengelolaan Program Tahfiz Al Quran Pada Kelas Tahfiz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta", Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020 . Di Akses Dari [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/87937/10/1](http://Eprints.Ums.Ac.Id/87937/10/1). Naskah Publikasi Upload.Pdf padatanggal 09 Maret 2022 Pukul 22.14
- Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Buchori, Mochammad . *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2019.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) El-Hamidy, A. M. Beranda. Diambil kembali dari Persis Riau:
<https://persisriau.wordpress.com/2013/01/23/membentuk-generasi-qurani> pada tanggal 19 januari 2022 pukul 13.09.
- Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012
- Lutfi Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2013
- Masagus H.A dan Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Emir, 2015.
- Masyuri, Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Malang: PT. Refika Aditam, 2013
- Muhsin Kalida, *Capacity Building Perpustakaan*, Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2015
- Satrijo Budiwibowo, Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: ANDI, 2018

Sinaga, C. Diambil kembali dari Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima: di akses dari <https://isykarima.com/generasi-qurani-apa-dan-mengapa/> pada tanggal 19 januari jam 14.11.

Zamzami, Zaki. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal AlQur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah, 2014.